

Pengaruh Literasi Media Pustakawan Terhadap Pelayanan di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh

Nuzulianti

Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora

UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Abstrak

Tujuannya penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi media Pustakawan dengan pelayanan yang diberikan di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan metode kuantitatif. Hipotesis dalam penelitian ini adalah literasi media pustakawan masih terkesan kurang maksimal terhadap pelayanan yang diberikan, dimana penulis membuktikannya dengan mengumpulkan data melalui observasi dan angket. Angket diedarkan kepada 100 sampel dari 17.486 populasi dengan teknik simple random sampling. Setelah dianalisis dengan regresi linear sederhana, didapatkan hasil adanya pengaruh yang sedang antara literasi media pustakawan terhadap pelayanan yang diberikan. Dengan kata lain, penelitian membuktikan bahwa literasi media pustakawan dalam mengelola berbagai media baik tercetak maupun elektronik berpengaruh sedang terhadap pelayanan yang diberikan yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi 298,665. Dari persamaan tersebut terdapat nilai F_{hitung} sebesar 26,894. Dari hasil uji hipotesis terbukti bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $26,894 \geq 3,94$ yang artinya hipotesis ini menyatakan terdapat pengaruh antara literasi media pustakawan dalam mengelola berbagai media yang ada di perpustakaan terhadap pelayanan di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh (H_0) di terima.

Kata kunci: *Literasi media pustakawan, pelayanan*

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi dan komunikasi di kalangan masyarakat akan kebutuhan terhadap informasi sangat pesat. Berdasarkan konteks jurnalistik media massa terbagi pada tiga

jenis yaitu media cetak, media elektronik dan media *online*, yang menyajikan segala informasi untuk kebutuhan masyarakat. Informasi yang kita terima bisa menjadi sebuah informasi yang positif ataupun negatif di media massa.¹ Oleh karena itu, perpustakaan mempunyai kelebihan yang lain diantaranya menyimpan informasi yang terpercaya dan akurat, mempunyai kemudahan saat menggunakan layanan, dan memiliki pustakawan yang juga siap membantu kesulitan yang dihadapi oleh pengguna dalam mencari informasi.

Perpustakaan dituntut dapat memberikan layanan yang berkualitas dengan cara memberikan kepuasan dan layanan yang baik bagi penggunanya. Berkembangnya suatu perpustakaan tidak terlepas dari orang-orang yang bekerja di dalamnya secara profesional yaitu kerjasama yang baik antara pustakawan dan staf administrasi lainnya.

Seorang pustakawan seyogianya memiliki kemampuan dalam mengelola informasi dengan baik kepada penggunanya, kemampuan mengelola itu sendiri disebut literasi. Istilah literasi atau keberaksaraan kini dipakai secara beragam, mulai dari literasi media, literasi keuangan, sampai literasi keagamaan. Pada awalnya kita mengartikan seseorang yang *literate* sebagai seseorang yang melek huruf atau dapat membaca. Melek huruf ini diartikan sebagai kemampuan dasar dan teknis untuk memahami tulisan-tulisan sederhana.² Pada dasarnya melek huruf bukan hanya sebatas mampu membaca, menulis dan berhitung, tapi juga mampu memanfaatkannya sebagai alat berkomunikasi, menyampaikan ide dan gagasan kepada orang lain untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang.³ Menurut Tapio Varis, ketua umum UNESCO untuk Global *E-Learning* mengatakan bahwa, dengan berkembangnya teknologi komputer dan informasi, maka literasi dapat dipetakan

¹ Shinta Tri Septiani, "Analisis Literasi Media Pegawai Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukit Tinggi", *Skripsi* (2014), (Medan: Universitas Sumata Utara, 2014), diakses tanggal 27 Juli 2017 melalui <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/41772/4/Chapter%20II.pdf>

² Putu Laxman Pendit, *Literasi Informasi: Sebuah Kompetensi Sosial* (2016), diakses pada tanggal 19 juli 2016 melalui <http://www. qureta.com/post/literasi-informasi>

³ Muhsin Khalida dan Muhammad Mursyid, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*, (Yogyakarta: Aswaja, 2014), hlm. 105

menjadi beberapa jenis diantaranya literasi teknologi, literasi informasi, literasi media, literasi global, dan literasi lainnya.⁴

Literasi media merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan berbagai media guna mengakses, menganalisis serta menghasilkan informasi untuk hasil yang spesifik.⁵ Literasi media adalah bagian dari literasi informasi sehingga dengan berkembangnya teknologi komputer media juga ikut berkembang. Sedangkan literasi media pustakawan merupakan kemampuan pustakawan untuk menggunakan berbagai media yaitu alat (sarana) komunikasi guna mengakses, menganalisis dan menciptakan informasi untuk hasil yang spesifik kepada pengguna di perpustakaan.

Perkembangan media tidak terlepas dari ilmu komunikasi yang pada intinya bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat luas. Ilmu komunikasi menyebutnya sebagai media komunikasi, antara lain surat kabar, radio, film, televisi, jurnal, internet, *e-mail*, *e-journal*, *e-book*, faksimile, buku dan sebagainya. Sedangkan dunia perpustakaan menganggapnya sebagai sumber-sumber informasi, adapun jenis-jenis media yang terdapat di perpustakaan khususnya di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh antara lain media cetak yang dikenal dengan istilah media visual, seperti buku, majalah, kamus, bibliografi, ensiklopedia dan lain-lain, media audio, seperti kaset suara dan CD, dan media audio visual, seperti VCD, komputer. Jenis-jenis media di atas dikatakan sebagai sumber-sumber informasi karena semua media apa pun bentuknya, dapat berfungsi sebagai sumber informasi.⁶

Adanya berbagai jenis media di perpustakaan memberikan pengguna dengan mudah memperoleh informasi, sehingga tidak dapat dihindari lagi bahwa media dan informasi memiliki hubungan yang sangat erat yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Artinya adalah informasi akan mudah dan cepat tersampaikan

⁴ Perpustakaan SMAN 1 Teladan Yogyakarta, Berbagai Jenis Literasi, *Website* (2011), diakses tanggal 14 Maret 2016 melalui <http://library.sman1yogya.sch.id/?pilih=news&mod=yes&aksi=lihat&id=54>

⁵ Sepwita Harianti, Makalah Literasi Media dan Literasi Digital, *Makalah* (2013), diakses pada tanggal 30 Juli 2016 http://perpustakaan.sepwita.harianti.weebly.com/uploads/1/2/4/2/420321/makalah_literasi_medidan_literasi_digital.pdf

⁶ Pawit M. Yusup, *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 106.

dengan adanya media dan campur tangan dari Pustakawan yang profesional.

Oleh karena itu, agar informasi yang diterima oleh pengguna perpustakaan dapat bermanfaat baik bagi diri sendiri dan orang lain, maka literasi media pustakawan menjadi suatu hal yang penting yang diberikan oleh perpustakaan dalam melayani pengguna untuk mewujudkan fungsi informasi yang baik bagi kebutuhan mereka. Pelayanan perpustakaan merupakan cerminan dari wajah dan penampilan serta kinerja perpustakaan. Jika pelayanan perpustakaan kepada pengguna memuaskan maka mengisyaratkan kinerjanya baik.⁷ Oleh karena itu diperlukan kemampuan pustakawan dalam mengelola media dan memberikan pelayanan kepada pengguna agar mereka dapat memahami dalam menggunakan berbagai macam jenis media serta memanfaatkannya dalam ruang lingkup yang baik.

Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh mempunyai fungsi sebagai pusat pembelajaran masyarakat, tidak hanya dikhususkan bagi pengguna mahasiswa dan pelajar, tetapi juga digunakan dan dimanfaatkan bagi seluruh pengguna umum dengan tidak membedakan usia, jenis kelamin, agama, status ekonomi, pendidikan dan pekerjaan. Perpustakaan tersebut mempunyai jam layanan yang mengikuti jadwal jam kerja Pemerintah Aceh. Waktu layanan tersebut mulai dari pagi sampai sore hari. Pada pagi hari dimulai pada jam 08.15-12.30 WIB, kemudian siang hari di mulai pada jam 14.00-16.30 WIB.

Hasil pengamatan awal peneliti pada Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh bahwa media yang disediakan di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh sudah tersedia sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan perpustakaan saat ini. Media-media tersebut diantaranya media visual seperti buku, kamus, jurnal, ensiklopedia, bibliografi, majalah dan media visual lainnya, selain itu juga terdapat media audio seperti kaset suara dan CD, dan

⁷ Sabathia Wira Tabita, Persepsi Pengguna Terhadap Kualitas Layanan di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur, *Jurnal (2014)*, diakses pada tanggal 15 Juni 2016 melalui <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-ln9291de9e85full.pdf>

media audio visual seperti VCD dan komputer. Namun pelayanan yang diberikan pustakawan dalam mengelola media yang disediakan di perpustakaan masih terkesan kurang maksimal, seperti dalam memberikan pelayanan melalui media cetak maupun elektronik masih belum dirasakan oleh pemustaka. Selain itu juga dari segi sikap yang diberikan masih ada sebagian dari pustakawan kurang peduli dan ramah kepada pemustaka.

B. Literasi Media

1. Pengertian Literasi Media

Keberadaan media di era globalisasi saat ini, sangat dibutuhkan di kalangan masyarakat. Penggunaan media sangat dimanfaatkan tidak hanya sebagai alat komunikasi melainkan sumber informasi, namun penggunaannya tidak hanya langsung mengambil kesimpulan dari informasi yang diterima, tetapi harus mempunyai kemampuan dalam mengelola isi media itu sendiri. Literasi media di Indonesia lebih dikenal dengan istilah melek media.

Masyarakat Indonesia masih saja dikenal sebagai masyarakat yang memiliki budaya baca rendah. Pasalnya, pada tahun 2009, berdasarkan hasil kajian dari *Program for International Student Assessment (PISA)* sebagai dikutip oleh Muhsin Kalida dan Mursyid menunjukkan “bahwa dalam kemampuan membaca, bangsa Indonesia menempati urutan 57 dari 65 negara di dunia yang terdiri dari 34 negara OECD (*Organization and Development*) dan 31 negara mitra lainnya termasuk Indonesia, Shanghai-China dan satu wilayah khusus (Hongkong)”.⁸

Upaya gerakan pendidikan secara besar-besaran sebenarnya telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Gerakan tersebut terbukti telah menjadikan masyarakat Indonesia melek huruf yaitu dapat menulis, membaca dan berhitung. Namun pencapaian tersebut membutuhkan penelitian ulang untuk mengetahui sejauh mana kualitas melek huruf yang ada di Indonesia

Potter mengatakan bahwa literasi media adalah sebuah perspektif yang digunakan secara aktif ketika individu mengakses

⁸ Muhsin Kalida dan Mursyid, “*Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*”, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 245-246

media dengan tujuan untuk memaknai pesan yang disampaikan oleh media. Selanjutnya Jane Tallim menyatakan bahwa literasi media adalah kemampuan untuk menganalisis pesan media yang menerpanya, baik yang bersifat informatif maupun yang menghibur.⁹

Secara umum literasi media merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan berbagai media guna mengakses, menganalisis serta menghasilkan informasi untuk hasil yang spesifik untuk berbagai keperluan. Dalam kehidupan sehari-hari seseorang akan dipengaruhi oleh media yang ada di sekitar kita berupa televisi, film, radio, musik terekam, surat kabar dan majalah, dari media-media tersebut ditambah dengan adanya internet dapat dengan mudah diakses di kalangan masyarakat.¹⁰

Kemampuan literasi media, khususnya media internet harus dimiliki oleh semua kalangan masyarakat karena dengan adanya kemampuan literasi media akan penggunaan media internet dapat mengurangi efek buruk dari penggunaan media tersebut, mulai dari hal-hal yang negatif seperti penipuan, kekerasan, seksual dan hal-hal negatif lainnya. Oleh sebab itu bila seseorang memiliki literasi media ia akan dapat mengembangkan kompetensi yang dimilikinya yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam memaknai pesan. Pengetahuan literasi media akan mendorong orang untuk selalu mempertanyakan mengenai apa yang mereka tonton, baca dan dengarkan, karena pengetahuan yang baik akan mengembangkan rasa kritis untuk menganalisa pesan yang mereka dapatkan.¹¹

Dengan demikian literasi media adalah suatu kemampuan untuk mengelola berbagai media mulai dari isi pesan yang harus dinilai baik buruknya untuk kita gunakan dan dampak dari pesan tersebut. Adanya literasi media sangat mempengaruhi setiap orang yang menggunakannya karena orang yang literet media akan dengan mudah menerima informasi yang baik dan bermanfaat bagi kehidupannya.

⁹ Shinta Tri Septiani, "Analisis Literasi Media Pegawai Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukit Tinggi", *Skripsi*..... hlm. 15

¹⁰ Sepwita Harianti, Makalah Literasi Media dan Literasi Digital, *Makalah* (2013), diakses pada tanggal 30 Juli 2016 melalui http://perpustakaansepwitaahrianti.weebly.com/uploads/2/4/2/12420321/makalah_literasi_mediadan_literasi_digital.pdf

¹¹ Shinta Tri Septiani, "Analisis Literasi Media Pegawai Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukit Tinggi", *Skripsi*..... hlm. 31 dan 32

2. Jenis-jenis media

Perkembangan media tidak terlepas dari ilmu komunikasi yang pada intinya bertujuan untuk menyampaikan pesan karena pada dasarnya media berfungsi menyampaikan pesan kepada masyarakat luas. Secara umum, media massa diartikan sebagai alat-alat komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak dan cepat kepada audiens dalam jumlah yang luas dan heterogen.¹²

Dikutip dalam buku Benny Agus Pribadi dan Katrin bahwa Jerold Kemp mengemukakan klasifikasi jenis media sebagai berikut:

- a. Media cetak
- b. Media yang dipamerkan
- c. Rekaman suara
- d. Slide suara dan film strip
- e. Presentasi multi gambar
- f. Video dan film
- g. *Computer based instruction*¹³

Jenis media yang ada di perpustakaan sebaiknya dapat memberikan kemungkinan kepada para pengguna jasa perpustakaan untuk melakukan aktivitas belajar secara berkelompok (*group learning*) maupun individual (*individual learning*). Media dapat digunakan untuk keperluan belajar secara individual. Penggunaan media untuk keperluan belajar secara individual akan berlangsung apabila seseorang memiliki keinginan untuk memperluas wawasan pengetahuannya. Informasi yang terdapat dalam media cetak seringkali dirasakan tidak cukup, oleh karena itu perlu adanya penambahan informasi melalui pemanfaatan jenis media lain.¹⁴

C. Literasi Media Pustakawan

1. Pengertian Literasi Media Pustakawan

¹² Shinta Tri Septiani, "Analisis Literasi Media Pegawai Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukit Tinggi", *Skripsi*..... hlm. 9

¹³ Benny Agus Pribadi dan Yuni Katrin, *Media teknologi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), hlm. 5

¹⁴ Benny Agus Pribadi dan Yuni Katrin, *Media teknologi*....., hlm. 5

Perpustakaan merupakan institusi pengelola karya tulis, karya cetak, dan karya rekam guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Di dunia perpustakaan terdapat berbagai macam media yang efektif dalam mensosialisasikan sesuatu kepada pemustaka agar pengelolaan media tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik. Di era globalisasi seperti sekarang ini semakin bertambah jumlah koleksi perpustakaan maka semakin dibutuhkan tenaga pustakawan yang profesional agar pengelolaan media tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik dan maksimal.

Orang yang bekerja di perpustakaan secara profesional sering disebut sebagai pustakawan (*librarian*) yaitu seorang tenaga kerja bidang perpustakaan yang telah memiliki pendidikan ilmu perpustakaan, baik melalui pelatihan, kursus, seminar, maupun dengan kegiatan sekolah formal. Oleh karena itu, dalam dunia perpustakaan yang memiliki berbagai macam media mulai dari tercetak maupun elektronik dibutuhkan kemampuan pustakawan dalam mengelola media dengan baik.¹⁵

Literasi media Pustakawan yang dimaksudkan di sini adalah kemampuan Pustakawan dalam mengelola berbagai media guna mengakses, menganalisis dan menciptakan informasi untuk hasil yang spesifik kepada pengguna agar memudahkan pengguna dalam memperoleh informasi yang mereka butuhkan.

Dalam era modern, pengaruh media cetak seperti buku keberadaannya di perpustakaan mempunyai peranan yang sangat besar karena mampu bertahan lama di samping koleksinya dapat dibaca berulang-ulang. Pemanfaatan media dapat memotivasi terjadinya perilaku yang positif dari penggunanya, untuk tujuan memotivasi, pemanfaatan media mencakup tujuan mempengaruhi sikap, nilai dan emosi. Media audio visual, seperti halnya film dan video memiliki kemampuan untuk menggugah emosi seseorang, menghayati nilai dan menanamkan sikap tertentu.

Perpustakaan harus memberikan layanan media untuk keperluan pengajaran. Media yang ada sebaiknya dirancang agar memungkinkan para pemakainya dapat memperoleh pengalaman belajar yang baru dan menyenangkan. Media memungkinkan pemakainya dapat mengatasi hambatan yang berupa ruang dan

¹⁵ Wiji Suwarno, *Psikologi Perpustakaan*, (Jakarta: Sagung Seto, 2009), hlm. 62

waktu dalam memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan.¹⁶ Oleh karena itu keberadaan media di perpustakaan sangat membantu pengguna dalam memperoleh informasi yang mereka butuhkan.

D. Pelayanan

1. Pengertian Pelayanan

Menurut Nasution sebagai dikutip oleh Karmidi Martoatmojo dalam bukunya “Pelayanan Bahan Pustaka”, perpustakaan adalah pelayanan, tidak ada perpustakaan jika tidak ada pelayanan, karena itu perpustakaan sebenarnya identik dengan pelayanan. Agar tanggap terhadap kepentingan pembacanya, perpustakaan harus menyediakan bahan-bahan pustaka sewaktu-waktu diperlukan. Kegiatan menyediakan bahan pustaka inilah yang menjadi profesi seorang pustakawan.¹⁷

Pelayanan perpustakaan adalah “proses penyebarluasan segala macam informasi kepada masyarakat luas”.¹⁸ Fungsi layanan perpustakaan tidak boleh menyimpang dari tujuan perpustakaan itu sendiri. Perpustakaan harus dapat memberikan informasi kepada pembaca, memberikan kesempatan kepada pembaca untuk mengadakan penelitian. Adapun tujuan dari perpustakaan memberikan pelayanan kepada para pembaca agar bahan pustaka yang telah dikumpulkan dapat diolah sebaik-baiknya.

Ada beberapa macam bentuk pelayanan di perpustakaan, diantaranya pelayanan sirkulasi yang mencakup peminjaman dan pengembalian koleksi, pelayanan referensi dan informasi, dan pelayanan bimbingan kepada pembaca. Dilihat dari sifatnya, pelayanan perpustakaan bisa dikelompokkan ke dalam katagori pelayanan langsung dan pelayanan tak langsung. Pelayanan langsung meliputi pelayanan peminjaman koleksi, pelayanan referensi dan pelayanan bimbingan kepada pengguna, sedangkan pelayanan tak langsung meliputi bentuk pelayanan yang

¹⁶ Benny Agus Pribadi dan Yuni Katrin, *Media teknologi*....., hlm. 13-14

¹⁷Karmidi Martoatmojo, “*Pelayanan Bahan Pustaka*”, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1993), hlm. 5

¹⁸ Pawit M. Yusuf, “*Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*”, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 69

mempunyai sifat tidak langsung terjadi transaksi antara petugas perpustakaan dengan penggunanya.¹⁹

E. Kegiatan-Kegiatan di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh

1. Kegiatan Literasi Media Pustakawan

a) Pembinaan Perpustakaan Berbasis Aplikasi *Inlislite*

Dalam rangka melakukan pembinaan perpustakaan berbasis aplikasi *inlislite* (*Integrated Library System*) yaitu perangkat lunak (*software*) aplikasi otomasi perpustakaan yang dibangun dan dikembangkan oleh perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PERPUSNAS), tim Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh melakukan kerjasama untuk membantu fasilitasi bimbingan teknis (Bimtek) terkait sistem manajemen tata cara penataan perpustakaan di Bapedal (Badan Pengendalian Dampak Lingkungan). Bapedal itu sendiri memiliki perpustakaan, di mana banyak mahasiswa yang mengunjungi perpustakaan tersebut untuk mendapatkan koleksi yang mereka butuhkan karena perpustakaan tersebut memiliki banyak koleksi mengenai lingkungan, sedangkan penataan buku di perpustakaan tersebut belum tersusun rapi berdasarkan nomor urut klasifikasi.²⁰

Oleh karena itu Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh memberikan pembinaan perpustakaan berbasis *Inlislite* berupa instalasi dan setting aplikasi *inlislite* agar dapat dipergunakan sebagai manajemen informasi perpustakaan di Perpustakaan Bapedal. Selain itu juga Pustakawan dari Badan Arsip melatih pengelola perpustakaan Bapedal mulai dari cara-cara membubuhkan stempel (pemilikan, sumber dan inventaris), pengeleman fisik buku, inventarisasi buku, pengklasifikasian, pengkatalogan dan entry data.

b) Membimbing Pemustaka Mengisi Data Anggota

Tugas pustakawan dalam hal ini adalah membimbing pemustaka dalam mengisi data anggota melalui komputer yang ada

¹⁹ Pawit M. Yusuf dan Yaya Suhendar, “*Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*”.....hlm. 69

²⁰ Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh, “Bagian Pelayanan dan Teknologi”, *Web*, diakses pada tanggal 27 Oktober 2016 melalui <http://arpus.acehprov.go.id/>

di depan pintu masuk perpustakaan sebelum mereka masuk ke dalam untuk mencari informasi yang mereka butuhkan. Pustakawan membantu pemustaka yang mengalami kesulitan saat mengisi data anggota dengan baik.

c) Pembinaan Taman Bacaan

Kegiatan yang dilakukan oleh pustakawan bagian pelayanan di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh yaitu mengenalkan setiap koleksi yang pantas untuk anak-anak dari usia dini dan memberikan bimbingan mengenai minat baca anak kepada kader pustaka gampong tersebut agar nantinya selesai dari kegiatan tersebut mereka dapat memperkenalkan dan meningkatkan keinginan anak dengan mengajak anak ke perpustakaan untuk merangkul minat dan budaya baca di lingkungan mereka.

d) Pemilihan Raja dan Ratu Baca

Dalam rangka mengembangkan minat dan budaya baca masyarakat serta termotivasinya para pemustaka untuk mengunjungi perpustakaan, maka perpustakaan melakukan kegiatan pelayanan untuk pemilihan Raja dan Ratu baca. Pemilihan Raja dan Ratu ini diadakan setiap tahun kepada para pelajar ataupun mahasiswa yang ingin mendaftar dengan syarat mereka terlebih dahulu harus mengikuti seleksi tes tulisan dan wawancara.

e) Pengenalan Perpustakaan dan Pemutaran Film Edukasi untuk Pendidikan Usia Dini

Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh secara rutin menggelar kegiatan pengenalan perpustakaan dan pemutaran film edukasi untuk pendidikan usia dini (PAUD & Taman Kanak-kanak). Selain itu juga kegiatan yang dijalankan oleh bidang pelayanan adalah mengadakan *Roadshow* perpustakaan dan *Storytelling* kepada anak-anak guna menumbuhkan minat baca di kalangan anak-anak dan mengembangkan kreatifitas anak-anak untuk berkembang.

2. Pengaruh Literasi Media Pustakawan terhadap Pelayanan di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh

Penelitian ini dibangun dengan hipotesis literasi media pustakawan masih terkesan kurang maksimal terhadap pelayanan yang diberikan. Hipotesis tersebut penulis buktikan dengan mengumpulkan data melalui observasi dan angket. Adapun yang diamati oleh peneliti adalah pustakawan dalam memberikan pelayanan yang diberikan kepada pengguna di Badan Arsip dan

Perpustakaan Aceh. Seperti pada saat pengguna meminta bantuan pustakawan untuk membantunya mencari koleksi yang tidak bisa ditemukan di rak koleksi dengan menelusuri melalui OPAC maupun secara langsung membantu pengguna menunjukkan di mana koleksi itu berada, kemudian peneliti juga mengamati pada saat pustakawan membantu pengguna menggunakan media komputer yang ada di perpustakaan baik itu komputer yang disediakan untuk mengisi data pengunjung maupun media komputer yang ada di ruang internet.

Sedangkan data angket penulis edarkan kepada 100 sampel dari 17.486 populasi dengan teknik pengambilannya *simple random sampling* yaitu metode penarikan dari sebuah populasi atau semesta dengan cara tertentu sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih atau terambil.²¹

Setelah dianalisis dengan regresi linear sederhana, ditemukan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang sedang antara literasi media pustakawan terhadap pelayanan yang diberikan. Dari hasil pengujian korelasi sebesar 0.464 berdasarkan tabel interpretasi hasilnya terletak diantara 0,40-0,599 yang berarti korelasi antara dua variabel tersebut tergolong sedang.

Dengan demikian, literasi media pustakawan dalam mengelola berbagai media cetak maupun elektronik sebagai sumber informasi hanya berpengaruh sebesar 21,5% sedangkan sisanya sebesar 78,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian membuktikan bahwa literasi media pustakawan dalam mengelola berbagai media baik itu cetak maupun elektronik berpengaruh sedang terhadap pelayanan yang diberikan yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi 298,665. Dari persamaan tersebut terdapat nilai F_{hitung} sebesar 26,894. Dari hasil uji hipotesis terbukti bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $26,894 \geq 3,94$ yang artinya hipotesis ini menyatakan terdapat pengaruh antara literasi media pustakawan dalam mengelola berbagai media yang ada di perpustakaan terhadap pelayanan di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh (H_a) di terima.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang penulis lakukan tentang kemampuan pustakawan dalam mengelola berbagai media sebagai sumber informasi yang

²¹ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal. 84

peneliti maksudkan dalam penelitian ini adalah literasi media pustakawan berada di bawah garis normal terhadap pelayanan yang diberikan kepada pemustaka. Pemustaka sudah ada yang beranggapan bahwa kemampuan pustakawan dalam memberikan pelayanan melalui media yang ada di perpustakaan sudah baik dan keberadaan pustakawan yang memiliki kemampuan dalam bermedia guna untuk memenuhi kebutuhan akan penggunaanya sangat diperlukan di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh.

Oleh karena itu, kemampuan pustakawan dalam sebuah perpustakaan sangatlah penting untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada pengguna dalam hal mengelola media yang ada di perpustakaan baik itu media cetak maupun elektronik. Sehingga pengguna yang mengunjungi perpustakaan dapat merasakan kinerja pustakawan yang profesional dalam melayani pengguna yang membutuhkan sumber informasi di perpustakaan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang pengaruh literasi media pustakawan terhadap pelayanan di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh, maka dapat disimpulkan bahwa:

Literasi media pustakawan berpengaruh terhadap pelayanan di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh. Hal ini terbukti dengan hasil analisis regresi sebesar 298,665 dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,464. Hasil ini terletak antara 0,40-0,599, yang berarti pengaruh yang dihasilkan dari literasi media pustakawan terhadap pelayanan tergolong sedang. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai $F_{hitung} (26,894) > F_{tabel} (3,94)$ pada taraf signifikan 5%, sehingga hipotesis yang menyatakan “terdapat pengaruh antara variabel literasi media pustakawan (X) dan variabel pelayanan (Y)” diterima.

Meskipun kemampuan pustakawan dalam mengelola media dalam bentuk tercetak maupun elektronik mempengaruhi pelayanan di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh hanya sebesar 21,5% tetapi dengan adanya pustakawan yang mempunyai kemampuan yang profesional dalam literasi media maka pemustaka akan merasa puas terhadap pelayanan di perpustakaan tersebut dan perpustakaan akan semakin maju dengan banyaknya pengunjung yang memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi yang mereka butuhkan.

F. Daftar Pustaka

- Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh, "Bidang Pelayanan dan Teknologi", *Web*, diakses pada tanggal 27 Oktober 2016 melalui <http://arpus.acehprov.go.id/>.
- Benny Agus Pribadi dan Yuni Katrin, "*Media teknologi*", Jakarta: Universitas Terbuka, 2006.
- Karmidi Martoatmojo, "*Pelayanan Bahan Pustaka*", Jakarta: Universitas Terbuka, 1993.
- Muhsin Khalida dan Muhammad Mursyid, *Gerakan Literasi Menerdaskan Negeri*, Yogyakarta: Aswaja, 2014.
- Pawit M. Yusuf, *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Pawit M. Yusuf, "*Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*", Jakarta: Kencana, 2013
- Perpustakaan SMAN 1 Teladan Yogyakarta, Berbagai Jenis Literasi, *Website* (2011), diakses tanggal 14 Maret 2016 melalui <http://library.sman1yogya.sch.id/?pilih=news&mod=yes&aksi=lihat&id=54>.
- Putu Laxman Pendit, Literasi Informasi: Sebuah Kompetensi Sosial (2016), diakses pada tanggal 19 Juli 2016 melalui <http://www.quireta.com/post/literasi-informasi>.
- Sabathia Wira Tabita, Persepsi Pengguna Terhadap Kualitas Layanan di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur, *Jurnal* (2014), diakses pada tanggal 15 Juni 2016 melalui <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-ln9291de9e85full.pdf>.
- Sepwita Harianti, Makalah Literasi Media dan Literasi Digital, *Makalah* (2013), diakses pada tanggal 30 Juli 2016 http://perpustakaan_sepwita_harianti.weebly.com/uploads/1/2/4/2/12420321/makalah_literasi_media_dan_literasi_digital.pdf.
- Shinta Tri Septiani, "Analisis Literasi Media Pegawai Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukit Tinggi", *Skripsi* (2014), (Medan: Universitas Sumateta Utara, 2014), diakses tanggal 27 Juli 2017 melalui

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/41772/4/Chapter%20II.pdf>

Sugiyono, *metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014.

Wiji Suwarno, *Psikologi Perpustakaan*, Jakarta: Sagung Seto, 2009.